

**STRATEGI KEBERDAYAAN KELOMPOKTANI PADI BERBASIS MODAL SOSIAL
DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**EMPOWERMENT STRATEGY OF RICE FARMER GROUPS BASED ON SOCIAL
CAPITAL IN KUOK SUB DISTRICT, KAMPAR DISTRICT**

Eva Kristi^{*}, Ahmad Rifai^{*}, Kausar^{}**

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the relationship of social capital with the empowerment of farmers and the development of strategy to empower rice farmers based on social capital in Kuok Subdistrict, Kampar Regency. The research was carried out in Kuok Sub-district, Kampar District, Riau Province, the largest rice producer in Kampar District. Site selection is done intentionally (purposive) with consideration that the research location is one of the areas in Riau Province which is the center of rice production and has the potential for social capital that can be developed to improve the welfare of rice farmers through community empowerment. In this study, sampling technique was purposive sampling. The main criteria for the sample are rice farmers who are members of the farmer group. Data analysis used was rank spearman, and SWOT analysis. The relationship of social capital and the level of empowerment of lowland rice farmers in Kuok Sub-District, Kampar District has one unidirectional correlation and one direct correlation. The strategy of developing social capital for the level of empowerment of lowland rice farmers in Kuok Subdistrict, which are among others is to develop and improve the cooperation of lowland rice farmers in conducting rice farming, improving the security of the surrounding environment, coaching rice farmers related to eradication of rat pests and coaching rice farmers related to the eradication of bird pests.

Keywords: *social capital, empowerment, strategy, farmer group, rice*

* **Eva Kristi** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** **Kausar dan Ahmad Rifai** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi petani padi di Provinsi Riau masih belum sejahtera apabila dibandingkan dengan kehidupan sosial ekonomi petani komoditas lainnya, khususnya apabila dibandingkan dengan petani kelapa sawit. Kondisi ini salah satu penyebab banyak lahan tanaman padi dialihfungsikan (konversi) menjadi kebun kelapa sawit di Provinsi Riau. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Provinsi Riau adalah dengan mengoptimalkan peran modal sosial yang ada pada petani padi, sehingga petani tidak selalu tergantung dengan modal secara ekonomi saja.

Desa Kuok dan Desa Empat Balai merupakan desa yang ada di Kecamatan Kuok, penduduk desa tersebut umumnya berprofesi sebagai petani padi sawah yang saat ini telah mereka kelola dengan saling bekerjasama antar anggota kelompok tani. Selain berprofesi sebagai petani padi sawah, terdapat juga masyarakat baik pria ataupun wanita yang bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan, pegawai dan lain-lain sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sampai akhir tahun 2015 jumlah kelompok tani di Desa Kuok sebanyak 11 kelompok tani yang terdiri dari 4 kelas pemula, 6 kelas Lanjut dan 1 kelas Madya sedangkan Desa Empat Balai memiliki 11 kelompok tani yang terdiri dari 6 kelas pemula, 4 kelas Lanjut dan 1 kelas Madya.

Peran modal sosial terhadap keberdayaan kelompok tani dalam pembangunan merupakan unsur esensial yang harus dan perlu ditumbuh kembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan mewujudkan kinerja yang solid antar anggota masyarakat. Maka perlu menghimpun potensi yang ada pada masyarakat dalam rangka pemberdayaan dan keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan diperlukan adanya wadah kelompok tani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi sangat penting untuk melakukan kajian tentang Analisis Strategi Keberdayaan Kelompok tani Padi Berbasis Modal Sosial Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”

II METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuok dan Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini rencanakan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Mei 2018, yang meliputi pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis daa sampai dengan penyusunan laporan akhir.

2.3 Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Kuok dan Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan sampel atau responden diambil dengan kriteria kelompok tani yang tergabung dan masih aktif di dua desa tersebut Desa Kuok dan Desa Empat Balai. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 petani yang diambil dari dua desa yaitu Desa Kuok 50 petani dan Empat Balai 50 petani.

2.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani padi maka digunakan metode uji korelasi *rank spearman*. Korelasi spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Variabel terikat model ini adalah keberdayaan petani padi. Sedangkan variabel tidak terikat adalah modal sosial yang terdiri dari tiga variabel. Menganalisis hubungan modal sosial terhadap keberdayaan petani Padi di Kecamatan Kuok Kampar Kabupaten Kampar menggunakan rumus korelasi *rank spearman* sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

r = Koefisien korelasi *rank spearman* hubungan modal sosial dengan keberdayaan petani padi

d_i = Perbedaan (selisih) antara kedua rangking (X dan Y)

n = Banyaknya sampel

Nilai korelasi spearman berada diantara $-1 < p < 1$. Bila $p = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai $p = + 1$ berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai $p = - 1$ berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan diantara variabel yang sedang dioperasikan. Data diolah melalui program komputer dengan menggunakan software SPSS untuk memudahkan perhitungan.

Adapun nilai korelasi berkisar antara -1 hingga +1. Nilai yang mendekati -1 atau +1 menyatakan hubungan makin kuat, sedangkan nilai yang mendekati angka 0 dikatakan memiliki hubungan lemah.

Nilai positif menyatakan arah hubungan searah (jika X turun maka Y turun), sebaliknya (jika X naik maka Y naik). Sedangkan nilai negatif menyatakan arah hubungan yang berlawanan arah (jika X turun maka Y naik) begitu pula sebaliknya.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian signifikan adalah jika $P < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 0,95 dan $P > 0,05$ maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan. Kekuatan dan arah hubungan antara modal sosial dan tingkat keberdayaan mengadopsi Batas-batas korelasi menurut Riduwan, (2010) dapat diinterpretasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas-Batas Nilai Koefisien Korelasi Hubungan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Padi

Koefisien Korelasi Positif	Interprestasi	Koefisien Korelasi Negatif	Interprestasi
0,00 – 0,20	Korelasi searah sangat lemah	0,00 – (-0,20)	Korelasi berlawanan sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi searah lemah	(-0,21) – (-0,40)	Korelasi berlawanan lemah
0,41 – 0,70	Korelasi searah kuat	(-0,41) – (-0,70)	Korelasi berlawanan kuat
0,71 – 0,90	korelasi searah sangat kuat	(-0,71) – (-0,90)	Korelasi berlawanan sangat kuat
0,91 – 1,00	Korelasi searah sangat kuat sekali	(-0,91) – (-1,00)	Korelasi berlawanan sangat kuat sekali

Sumber : Riduwan, (2010)

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan tiga cara:

1. Koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai r_s tabel (korelasi tabel)

Apabila koefisien korelasi $> r_s$ tabel, maka ada korelasi yang signifikan. Apabila koefisien korelasi $< r_s$ tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan.

2. Melihat nilai Sig. (2-tailed)

Apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka ada korelasi yang. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada korelasi yang signifikan

3. Melihat tanda bintang yang diberikan oleh SPSS.

Jika bintang 2 maka signifikan pada taraf 99 persen dan bintang 1 maka signifikan pada taraf 95 persen.

Dalam merumuskan strategi pengembangan modal sosial untuk meingkatkan keberdayaan petani padi digunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat diskriptif (memberi suatu gambaran). Menurut Rangkuti (2004), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).

Pendekatan kualitatif matrik SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua yang paling atas adalah kotak faktor eksternal dan yang dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal. Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 2. Matrik SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor-faktor Eksternal	Daftarkan beberapa faktor-faktor internal	Daftarkan beberapa faktor-faktor eksternal
Peluang (O) Daftarkan beberapa faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
Ancaman (T) Daftarkan beberapa faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah

Hasil analisis hubungan modal sosial dengan keberdayaan responden petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar terdapat dua indikator yang memiliki korelasi, yaitu relational (X2) dengan pengolahan (Y2) dan kognitif (X3) dengan benih (Y3). Hasil uji korelasi *rang sperman* pada modal sosial terhadap keberdayaan responden petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Hubungan Dimensi Modal Sosial (X) Terhadap Keberdayaan (Y) Petani Padi Sawah

			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Spearman's rho	Struktural (X1)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed)	,008	-,141	,142	,007	-,136
		N	,949	,162	,160	,947	,178
		N	100	,100	,100	,100	,100
	Relational (X2)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed)	,016	-,200*	,045	-,037	,047
		N	,872	,046	,657	,712	,642
		N	,100	,100	,100	,100	,100
	Kognitif (X3)	Correlation Coeff Sig. (2-tailed)	-,062	,107	,246*	,032	-,061
		N	,537	,288	,014	,749	,546
		N	,100	,100	,100	,100	,100

. Correlation is significant at the 0.1 level (2-tailed).

. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi yang terjadi antara relational (X2) dengan pengolahan (Y2) merupakan korelasi yang lawan arah yang lemah karena memiliki r_s -200. Ini berarti menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator diatas. Begitu juga dengan hubungan antara kognitif (X3) dengan benih (Y3) adalah korelasi yang lemah yang di tunjukan dengan nilai r_s sebesar 0,246 nilai r_s ini menunjukkan korelasi yang searah. Nilai r_s ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kegunaan pada variabel-variabel modal sosial terhadap peningkatan keberdayaan petani. Selanjutnya variabel yang lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan, Hal ini dikarenakan kondisi nyata dilapangan bahwa tingkat hubungan struktural, relasi dan kognitif kurang dibangun oleh sebagian para petani dalam berusahatani.

3.2 Strategi Pengembangan Modal Sosial

Strategi merupakan segala tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik. Analisis SWOT merupakan metode yang dapat digunakan untuk penentuan strategi pengembangan modal sosial petani padi yang berada di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, sehingga peneliti menggunakan metode analisis SWOT ini untuk merumuskan strategi pengembangan modal sosial petani berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada tahap analisis ini dilakukan dengan membuat matrix IFAS (*Internal Strategy Faktors Analysis Sumamry*) dan matrik EFAS (*Eksternal Strategy Faktors Analysis Sumamry*).

Analisis SWOT ini akan mendefinisikan faktor internal dan eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok sehingga dapat diketahui potensi-potensi yang mampu yang di kembangkan petani padi di Kecamatan Kuok dimasa yang akan datang dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki.

Hasil analisis tersebut akan dilihat apakah stategi yang dilakukan petani padi sawah di Kecamatan Kuok dapat mengatasi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki sehingga akan diambil kesimpulan strategi pengembangan modal sosial petani sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

3.2.1 Kekuatan (*Strength-S*)

Kekuatan adalah kekuatan positif yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kecamatan Kuok yang dapat meningkatkan keberdayaan petani padi. Beberapa kekuatan yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Kuok adalah:

1. Ikatan (*Bonding*) antara petani sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang tinggi

2. Hubungan timbal balik dengan petani lain yang tinggi
3. Keamanan lingkungan sekitar tiap petani yang tinggi

3.2.2 Kelemahan (*Weaknesses-W*)

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dapat mengancam menurunnya keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kepercayaan berbasis pengetahuan yang rendah
2. Kepercayaan terhadap masyarakat umum yang rendah

3.2.3 Peluang (*Opportunities-O*)

Peluang adalah kondisi-kondisi eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dapat membantu petani padi dalam mencapai keberdayaan petani padi. Peluang yang dapat di peroleh adalah sebagai berikut.

1. Tersedianya penyuluh yang dapat membantu petani dalam menjalankan usahatani

3.2.4 Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah suatu kondisi eksternal petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dapat mengganggu petani dalam meningkatkan keberdayaan. Ancaman yang di hadapi oleh petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hama tikus yang menyerang
2. Hama burung yang memakan bulir padi

Untuk menghadapi ancaman dan kelemahan dengan menggunakan kekuatan dan peluang yang dimiliki petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar, maka dilakukan strategi-strategi untuk menciptakan keunggulan keberdayaan. Hasil analisis SWOT untuk strategi pengembangan modal sosial di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar berikut ini.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Modal Sosial

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S) 1. Ikatan (<i>Bonding</i>) antara petani sawah yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang tinggi 2. Hubungan timbal balik dengan petani lain yang tinggi 3. Keamanan lingkungan sekitar tiap petani yang tinggi	Kelemahan (W) 1. Kepercayaan berbasis pengetahuan yang rendah 2. Kepercayaan terhadap masyarakat umum yang rendah
Faktor Eksternal (EFAS)		
Peluang (O) 1. Tersedianya penyuluh yang dapat membantu petani dalam menjalankan usahatani	Strategi (SO) SO1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi SO1. Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar	Strategi (WO) WO1. Memperkuat dan membangun kepercayaan petani padi sawah dalam berusahatani padi
Ancaman (T) 1. Hama tikus yang menyerang 2. Hama burung yang memakan bulir padi	Strategi (ST) ST1. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus ST2. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung	Strategi (WT) WT1. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama tikus WT2. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama burung

Penjelasan masing-masing strategi

1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah.

Kebijakan pemerintah dalam membantu petani untuk menjalankan usahatani yang tercantum dalam RPJM 2015-2019 dan Undang-Undang yang mengatur kelola pertanian tanaman pangan, khususnya tanaman padi.

Melalui kebijakan tersebut pemerintah memberikan penyuluh kepada tiap desa untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani padi.

2. Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar

Dalam keamanan petani sama-sama menjaga lingkungan sekitar agar tetap aman dari para pencuri dan para perusak usahatani padi. Sehingga alsintan dan padi tetap aman.

3. Memperkuat dan membangun kepercayaan petani padi sawah dalam berusahatani padi.

Knowledge based trust (kepercayaan berbasis pengetahuan) dan *generalized social trust* (kepercayaan terhadap masyarakat umum) petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang masih rendah. Hal ini membutuhkan perhatian dari pemerintah melalui kebijakan pemerintah untuk membantu petani padi yaitu dengan memberikan penyuluh di setiap desa.

4. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus

Pembinaan perlu di berikan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus. Hama tikus merupakan hama yang paling di takuti oleh petani karena sangat sulit untuk di brantas. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada petani padi agar bersama-sama memberantas tikus yang menyerang lahan sawah petani.

5. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung

Pembinaan perlu di berikan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung. Hama burung merupakan hama yang paling ditakuti oleh petani pada saat musim panen karena sangat sulit untuk diberantas. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada petani padi agar bersama-sama memberantas burung yang menyerang lahan sawah petani agar bulir padi tidak habis dimakan oleh burung.

6. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama tikus

Hama tikus merupakan salah satu hama yang selalu berada di lahan sawah para petani padi. Tikus merusak padi petani. Meningkatkan kualitas petani dalam memberantas hama tikus sangat perlu di lakukan, sehingga petani lebih mengerti dan memahami cara memberantas hama tikus.

7. Meningkatkan kualitas petani padi dalam pemberantasan hama burung.

Hama burung merupakan salah satu hama yang sering mencul ketika petani hendak memanen padi. Burung memakan bulir-bulir padi yang sudah siap panen. Meningkatkan kualitas petani dalam memberantas hama burung sangat perlu di lakukan, sehingga petani lebih mengerti dan memahami cara memberantas hama padi.

3.3 Strategi Pembangunan Modal Sosial Untuk Peningkatan Keberdayaan Petani Padi Sawah

Strategi pembangunan modal sosial untuk meningkatkan keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang di rekomendasikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah
2. Meningkatkan keamanan lingkungan sekitar
3. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus
4. Pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung.

IV KESIMPULAN

1. Hubungan modal sosial dan tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar memiliki 1 korelasi tidak searah dan satu korelasi searah. Korelasi yang terjadi antara relational (X2) dengan pengolahan (Y2) merupakan korelasi yang lawan arah yang lemah karena memiliki $r_s = -0,200$. Ini berarti menunjukkan lemahnya korelasi antara dua indikator diatas. Begitu juga dengan hubungan antara kognitif (X3) dengan benih (Y3) adalah korelasi yang lemah yang di tunjukan dengan nilai r_s sebesar 0,246 nilai r_s ini menunjukkan korelasi yang searah.
2. Strategi pengembangan modal sosial untuk tingkat keberdayaan petani padi sawah di Kecamatan Kuok, yaitu diantaranya ialah membangun dan meningkatkan kerjasama petani padi sawah dalam menjalankan usahatani padi sawah, meningkatkan keamanan lingkungan sekitar, pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama tikus dan pembinaan kepada petani padi sawah terkait pemberantasan hama burung.

DAFTAR PUSTAKA

- Rangkuti. F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rifai, A. dan Kausar. 2016. Model Modal Sosial (Social Capital) dalam Pemberdayaan Petani Padi di Provinsi Riau. Laporan Penelitian. Pekanbaru.